



Strategi Komunikasi dalam Membangun Pemahaman Masyarakat

Aria Antoni Banurea¹, Nadia Lestari², Juli Saputra Mendrofa³,
Rio Suryadi Paulus Situmeang⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Pendidikan Penyuluh Agama, Institut Agama Kristen Negeri Tarutung, Indonesia

E-mail: Aryabanurea22@gmail.com¹, lestarinadia304@gmail.com², julisaputramendrofa@gmail.com³,
situmeangrio220@gmail.com⁴

Article Info

Article history:

Received Desember 02, 2025

Revised Desember 12, 2025

Accepted Desember 14, 2025

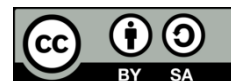
Keywords:

Communication Strategy,
Christian Religious Counseling,
Community Understanding.

ABSTRACT

This study examines how communication strategies are applied in Christian religious counseling and how they contribute to improving community understanding of Christian faith teachings. A qualitative approach with a descriptive method was employed to explore communication practices within counseling activities. Data were obtained through direct observation, interviews with Christian religious counselors and participants, and documentation analysis. The findings indicate that Christian religious counseling becomes more effective when religious messages are delivered using simple language, supported by dialogical interaction, and reinforced through the counselor's exemplary conduct in daily life. The use of media as a supporting tool also helps clarify and strengthen the conveyed messages. Communication strategies that are adjusted to the needs and social conditions of the community are shown to enhance both understanding and internalization of Christian faith values. This study is expected to offer practical insights for improving the quality of Christian religious counseling practices.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received Desember 02, 2025

Revised Desember 12, 2025

Accepted Desember 14, 2025

Kata Kunci:

Strategi Komunikasi,
Penyuluhan Agama Kristen,
Pemahaman Masyarakat.

ABSTRAK

Penelitian ini membahas penerapan strategi komunikasi dalam kegiatan penyuluhan agama Kristen serta pengaruhnya terhadap peningkatan pemahaman masyarakat mengenai ajaran iman Kristen. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk menggambarkan proses komunikasi yang terjadi dalam penyuluhan. Data dikumpulkan melalui observasi langsung, wawancara dengan penyuluh agama Kristen dan peserta penyuluhan, serta studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyuluhan agama Kristen menjadi lebih efektif ketika pesan keagamaan disampaikan dengan bahasa yang sederhana, disertai interaksi dialogis, dan didukung oleh keteladanan penyuluh dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, penggunaan media sebagai sarana pendukung turut membantu memperjelas pesan yang disampaikan. Strategi komunikasi yang disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat terbukti mampu membantu masyarakat memahami serta menghayati ajaran iman Kristen secara lebih nyata. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi peningkatan kualitas penyuluhan agama Kristen di tengah masyarakat.



This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author:

Aria Antoni Banurea
Institut Agama Kristen Negeri Tarutung, Indonesia
Email: Aryabanurea22@gmail.com

PENDAHULUAN

Strategi komunikasi merupakan faktor kunci dalam pelaksanaan penyuluhan agama Kristen, terutama dalam upaya membangun dan memperdalam pemahaman masyarakat terhadap ajaran iman Kristen. Penyuluhan agama Kristen tidak dapat dipahami hanya sebagai aktivitas penyampaian firman Tuhan secara lisan, melainkan sebagai proses pembinaan iman yang berkesinambungan yang bertujuan membentuk pemahaman, sikap, dan perilaku masyarakat agar selaras dengan nilai-nilai kekristenan (Alkitab, 2019). Oleh karena itu, efektivitas penyuluhan agama Kristen sangat dipengaruhi oleh strategi komunikasi yang digunakan dalam menyampaikan pesan keagamaan kepada masyarakat.

Masyarakat sebagai sasaran penyuluhan memiliki latar belakang yang beragam, baik dari segi sosial, budaya, tingkat pendidikan, maupun pengalaman keagamaan. Keberagaman tersebut memengaruhi cara masyarakat menerima, menafsirkan, dan merespons pesan keagamaan yang disampaikan. Dalam konteks ini, penyuluhan agama Kristen menghadapi tantangan untuk menyampaikan ajaran iman secara inklusif dan mudah dipahami oleh seluruh lapisan masyarakat. Oleh sebab itu, penyuluh agama Kristen dituntut untuk menerapkan strategi komunikasi yang kontekstual, adaptif, dan sesuai dengan karakteristik masyarakat (Cangara, 2018; Liliweri, 2019).

Komunikasi dalam penyuluhan agama Kristen tidak hanya mencakup aspek verbal, tetapi juga melibatkan pemilihan bahasa yang komunikatif, metode penyampaian yang tepat, serta kemampuan membangun relasi yang baik dengan masyarakat. Pendekatan komunikasi yang dialogis dan persuasif memungkinkan terjadinya interaksi dua arah antara penyuluh dan masyarakat, sehingga penyuluhan tidak bersifat instruktif semata, tetapi menjadi ruang pembelajaran bersama yang mendorong pemahaman keagamaan yang lebih mendalam (Effendy, 2017). Melalui proses dialog tersebut, masyarakat dapat terlibat secara aktif dalam memahami dan merefleksikan ajaran iman Kristen.

Perkembangan teknologi informasi dan media digital turut memengaruhi dinamika penyuluhan agama Kristen. Kemudahan akses terhadap berbagai sumber informasi keagamaan melalui media digital menghadirkan peluang sekaligus tantangan. Di satu sisi, media digital dapat dimanfaatkan sebagai sarana pendukung penyuluhan agama Kristen. Namun, di sisi lain, beragamnya informasi keagamaan yang tidak selalu sejalan dengan ajaran Kristen berpotensi menimbulkan kebingungan dan kesalahpahaman di tengah masyarakat. Dalam situasi ini, penyuluhan agama Kristen memiliki peran strategis untuk memberikan pemahaman yang benar, seimbang, dan bertanggung jawab melalui strategi komunikasi yang efektif (Pattiasina, 2016).

Selain strategi komunikasi secara teknis, keteladanan hidup penyuluh agama Kristen juga menjadi bagian penting dalam proses penyuluhan. Sikap, perilaku, dan nilai-nilai yang ditunjukkan oleh penyuluh merupakan bentuk komunikasi nonverbal yang memiliki pengaruh



kuat terhadap penerimaan pesan keagamaan oleh masyarakat. Konsistensi antara ajaran yang disampaikan dan kehidupan yang dijalani oleh penyuluh dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat serta memperkuat efektivitas penyuluhan agama Kristen (Sidjabat, 2017; Hendriks, 2015).

Berdasarkan uraian tersebut, kajian mengenai strategi komunikasi dalam membangun pemahaman masyarakat melalui penyuluhan agama Kristen menjadi relevan untuk diteliti. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian komunikasi keagamaan serta kontribusi praktis bagi penyuluh agama Kristen dalam merancang dan menerapkan strategi komunikasi yang lebih efektif, kontekstual, dan berkelanjutan, sehingga penyuluhan agama Kristen dapat berfungsi optimal dalam membangun kehidupan masyarakat yang rukun dan harmonis (Tampubolon, 2018).

METODE PENELITIAN

Tulisan ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai strategi komunikasi yang diterapkan dalam penyuluhan agama Kristen serta pengaruhnya terhadap pemahaman masyarakat. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada proses, makna, serta pengalaman subjek penelitian dalam konteks sosial dan keagamaan yang alami (Sugiyono, 2019).

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan faktual pelaksanaan penyuluhan agama Kristen, khususnya terkait dengan strategi komunikasi yang digunakan oleh penyuluh agama Kristen dalam menyampaikan pesan keagamaan kepada masyarakat (Cangara, 2018). Pendekatan deskriptif digunakan agar fenomena komunikasi keagamaan dapat dipahami secara utuh dan kontekstual.

Tulisan ini dilaksanakan di lingkungan masyarakat yang menjadi sasaran kegiatan penyuluhan agama Kristen. Subjek penelitian terdiri atas penyuluh agama Kristen dan masyarakat atau jemaat yang mengikuti kegiatan penyuluhan. Pemilihan subjek penelitian dilakukan secara purposive, dengan pertimbangan bahwa subjek memiliki keterlibatan langsung dan pengalaman nyata dalam pelaksanaan penyuluhan agama Kristen (Pattiasina, 2016).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses penyuluhan agama Kristen, termasuk cara penyuluh menyampaikan materi, membangun interaksi, serta menerapkan strategi komunikasi dalam kegiatan penyuluhan (Effendy, 2017). Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur kepada penyuluh agama Kristen dan beberapa peserta penyuluhan untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai pengalaman dan pandangan mereka terhadap strategi komunikasi yang digunakan. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa catatan kegiatan, materi penyuluhan, serta dokumen lain yang relevan dengan penelitian (Sugiyono, 2019).

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis data kualitatif yang meliputi tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Data kemudian disajikan dalam bentuk uraian deskriptif agar mudah dipahami, dan selanjutnya ditarik kesimpulan berdasarkan pola dan tema yang ditemukan dalam data penelitian (Sugiyono, 2019).



Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi, baik triangulasi sumber maupun triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari penyuluh agama Kristen dan masyarakat, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penerapan triangulasi bertujuan untuk meningkatkan validitas dan keandalan hasil penelitian sehingga dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Sugiyono, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Cara Penyuluh Berkomunikasi dalam Penyuluhan Agama Kristen

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dilihat bahwa cara penyuluh agama Kristen berkomunikasi sangat berpengaruh terhadap tingkat pemahaman masyarakat mengenai ajaran iman Kristen. Penyuluhan tidak hanya dilakukan melalui penyampaian materi secara satu arah, tetapi lebih diarahkan pada proses komunikasi yang melibatkan masyarakat secara aktif. Penyuluh berupaya menggunakan bahasa yang sederhana serta contoh-contoh yang dekat dengan kehidupan sehari-hari agar pesan keagamaan lebih mudah dipahami dan relevan bagi masyarakat (Effendy, 2017).

Selain itu, penyuluh menyesuaikan gaya komunikasi dengan latar belakang masyarakat yang beragam, baik dari segi usia, pendidikan, maupun pengalaman keagamaan. Penyesuaian ini membantu mengurangi kesenjangan komunikasi antara penyuluh dan masyarakat, sehingga pesan yang disampaikan dapat diterima dengan lebih baik. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa keberhasilan komunikasi sangat ditentukan oleh kemampuan komunikator dalam menyesuaikan pesan dengan karakteristik penerima pesan (Cangara, 2018; Liliweri, 2019).

Pendekatan Dialog sebagai Sarana Memperdalam Pemahaman

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan dialog menjadi salah satu strategi yang efektif dalam penyuluhan agama Kristen. Penyuluh memberikan ruang bagi masyarakat untuk bertanya, berdiskusi, serta berbagi pengalaman iman. Dengan adanya dialog, penyuluhan tidak bersifat kaku atau menggurui, tetapi menjadi proses pembelajaran bersama yang bersifat partisipatif.

Melalui diskusi dan tanya jawab, masyarakat tidak hanya menerima informasi keagamaan, tetapi juga dapat memahami makna ajaran Kristen sesuai dengan situasi kehidupan mereka. Pendekatan ini membantu masyarakat mengaitkan ajaran iman dengan realitas sosial yang dihadapi sehari-hari, sehingga pemahaman yang terbentuk menjadi lebih mendalam dan kontekstual (Pattiasina, 2016).

Keteladanan Penyuluh dalam Kehidupan Sehari-hari

Penelitian ini juga menemukan bahwa keteladanan penyuluh agama Kristen memiliki pengaruh yang besar terhadap penerimaan masyarakat. Sikap penyuluh yang rendah hati, terbuka, dan konsisten antara perkataan dan tindakan menjadi contoh nyata bagi masyarakat. Ketika penyuluh mampu menunjukkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Kristen, masyarakat cenderung lebih percaya dan lebih terbuka terhadap pesan keagamaan yang disampaikan.

Keteladanan tersebut merupakan bentuk komunikasi nonverbal yang sangat kuat dalam penyuluhan agama Kristen. Temuan ini menunjukkan bahwa efektivitas penyuluhan



tidak hanya ditentukan oleh kemampuan berbicara, tetapi juga oleh integritas pribadi penyuluh sebagai pelayan umat (Sidjabat, 2017; Hendriks, 2015).

Penggunaan Media dalam Penyuluhan Agama Kristen

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa media mulai dimanfaatkan sebagai sarana pendukung dalam kegiatan penyuluhan agama Kristen. Media cetak maupun media digital digunakan untuk membantu menjelaskan materi, menarik perhatian masyarakat, serta mempermudah mereka mengingat kembali pesan yang telah disampaikan. Penggunaan media dinilai cukup membantu, terutama dalam menjelaskan materi yang bersifat abstrak.

Namun demikian, pemanfaatan media perlu dilakukan secara selektif dan bijaksana. Penyuluh perlu memastikan bahwa isi media yang digunakan tetap sesuai dengan ajaran iman Kristen dan tidak menimbulkan penafsiran yang keliru. Oleh karena itu, kemampuan penyuluh dalam mengelola dan menggunakan media menjadi bagian penting dari strategi komunikasi dalam penyuluhan agama Kristen (Cangara, 2018).

Pengaruh Strategi Komunikasi terhadap Pemahaman Masyarakat

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi komunikasi yang tepat mampu meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap ajaran iman Kristen. Komunikasi yang menggunakan bahasa sederhana, bersifat dialogis, didukung oleh keteladanan penyuluh, serta memanfaatkan media secara bijak membantu masyarakat tidak hanya memahami ajaran Kristen secara kognitif, tetapi juga menghayatinya dalam kehidupan sehari-hari.

Temuan ini menegaskan bahwa penyuluhan agama Kristen bukan sekadar kegiatan penyampaian informasi keagamaan, melainkan merupakan proses pembinaan iman yang berlangsung secara berkelanjutan dan berorientasi pada perubahan sikap serta perilaku masyarakat sesuai dengan nilai-nilai Kristen (Tampubolon, 2018; Alkitab, 2019).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil tulisan ini, dapat disimpulkan bahwa cara penyuluh agama Kristen berkomunikasi sangat berpengaruh dalam membantu masyarakat memahami ajaran iman Kristen. Penyuluhan yang dilakukan dengan cara komunikasi yang baik membuat pesan keagamaan lebih mudah dipahami dan lebih dekat dengan kehidupan sehari-hari masyarakat.

Strategi komunikasi yang digunakan dalam penyuluhan agama Kristen umumnya terlihat dari penggunaan bahasa yang sederhana, adanya dialog atau diskusi dua arah, serta kemampuan penyuluh menyesuaikan penyampaian materi dengan kondisi dan latar belakang masyarakat. Cara ini membuat penyuluhan tidak terasa kaku atau satu arah, tetapi menjadi kegiatan yang melibatkan masyarakat secara aktif.

Selain cara berbicara, sikap dan perilaku penyuluh juga sangat menentukan keberhasilan penyuluhan. Ketika penyuluh mampu menjadi teladan dalam kehidupan sehari-hari dan menunjukkan sikap yang sesuai dengan ajaran Kristen, masyarakat akan lebih mudah percaya dan menerima pesan yang disampaikan. Dengan demikian, penyuluhan tidak hanya disampaikan lewat kata-kata, tetapi juga melalui tindakan nyata.

Penggunaan media dalam penyuluhan agama Kristen juga membantu masyarakat memahami materi dengan lebih baik. Media dapat memperjelas pesan dan membuat penyuluhan lebih menarik, namun perlu digunakan secara bijak agar tidak menimbulkan salah pengertian dan tetap sesuai dengan ajaran iman Kristen.



Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa penyuluhan agama Kristen akan berjalan lebih efektif apabila didukung oleh strategi komunikasi yang baik, bersifat terbuka, dan disertai keteladanan penyuluh. Dengan cara tersebut, penyuluhan dapat menjadi sarana pembinaan iman yang terus berkembang dan memberi dampak positif bagi kehidupan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Cangara, H. (2014). Pengantar ilmu komunikasi (Edisi revisi). Jakarta: Rajawali Pers.
- Effendy, O. U. (2013). Ilmu, teori, dan filsafat komunikasi. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Homrighausen, E. G., & Enklaar, I. H. (2012). Pendidikan agama Kristen. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Kriyantono, R. (2014). Teknik praktis riset komunikasi. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Moleong, L. J. (2017). Metodologi penelitian kualitatif (Edisi revisi). Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sidjabat, B. S. (2011). Pendidikan Kristen: Konteks, kurikulum, dan pembelajaran. Bandung: Kalam Hidup.
- Sugiyono. (2019). Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Wiryanto. (2015). Teori komunikasi massa. Jakarta: Grasindo.